

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra lahir, tumbuh dan hidup dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan gambaran kehidupan itu sendiri adanya kenyataan sosial. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk menaruh minat terhadap dunia realistik yang berlangsung sepanjang hati dan sepanjang zaman. Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks dan isinya berusaha menceritakan peristiwa yang sebenarnya di masyarakat Nilawijaya dan Awalludin (2021:14).

Karya sastra adalah perwujudan salah satu hasil budaya manusia, karya sastra merupakan hasil imajinatif dan kereatifitas pengarang sebagai salah satu bentuk karya seni yang di jadikan alat untuk menuangkan ide, gagasan dan ekspresi pengarang yang di dalamnya berisi nilai luhur yang ingin disampaikan oleh pengarang tersebut. Karya sastra adalah objek manusiawi, fakta kemanusiaan atau fakta kultural, sebab merupakan hasil ciptaan manusia. Secara tepat memahami manusia yang ideal dalam kehidupan masyarakat, sebab pemahaman teori-teori atau pengetahuan ilmiah yang begitu beragam, meskipun terdapat berbagai aliran filsafat dan agama yang secara ilmiah dan spekulatif memaparkan pengertian tentang eksistensi manusia, tetapi ada titik temu dan prinsip-prinsip

pokok yang dipakai bersama tentang pengertian eksistensi manusia, yaitu “humanisme”.

Humanisme berasal dari bahasa latin yang berarti; human; manusia dan isme, suatu paham atau aliran. Human, merujuk pada spesies manusia yang terdiri dari makhluk hidup dengan sifat-sifat tertentu seperti kemampuan berpikir rasional, empati, dan kreativitas. Manusia juga dapat memahami dan menggunakan bahasa serta teknologi untuk berkomunikasi dan menciptakan kebudayaan. Manusia juga memiliki sifat-sifat seperti kesadaran diri, emosi, dan pemikiran abstrak yang membedakannya dari spesies lain. Sementara itu, "isme" sendiri adalah akhiran dalam bahasa Inggris yang menunjukkan suatu ideologi, aliran, atau doktrin tertentu. Contoh lain dari kata dengan akhiran "isme" adalah kapitalisme, sosialisme, dan feminisme.

Sehingga "isme" dalam humanisme merujuk pada suatu paham atau aliran intelektual yang menekankan pada pentingnya martabat manusia dan potensi manusia untuk mencapai kesempurnaan melalui pemikiran rasional dan karya-karya seni.

Humanisme mempunyai dua makna yang sangat berbeda. Orang mungkin memahami humanisme sebagai suatu teori yang menempatkan manusia sebagai tujuan dalam dirinya sendiri dan sebagai nilai tertinggi. Humanisme dalam F.Budi Hardiman (2013:12) merupakan paham yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas. Manusia begitu di agungkan karena ia memang merupakan spesies termulia yang memiliki kecakapan, tidak hanya memiliki sipat teknis, tetapi pula normatif.

Melalui karya sastra, khususnya pada film pengarang berusaha mengungkapkan makna hidup dan kehidupan sebagai mana yang terungkap oleh mata batinnya. Dengan demikian, karya termasuk film dapat dijadikan salah satu sarana untuk mengenal manusia dan kehidupannya.

Film telah menjadi media yang sangat berpengaruh. Sehubungan dengan itu, terdapat sebuah film animasi yang banyak hampir diketahui oleh semua kalangan remaja maupun anak-anak karena film ini mengangkat tema tentang pahlawan dari Asia Tenggara.

Film animasi yang di sutradarai Varlos Lopes Estrada dan Don Hall ini adalah film produksi Walt Disney pertama yang terinspirasi oleh budaya Asia Tenggara. Film yang berdurasi 1 jam 47 menit ini melibatkan beberapa artis Asia Awkwafina, Sandraoh Gemma Chan, Daniel Dae, Benedict Wong dan Izaac Wang sebagai pengisi suara karakter Sisu, Virana, Namaari, Benja, Tong, serta Boun. Sedangkan Kelly Marrie Tran sebagai Raya dan Alan Tuydk sebagai Tuk Tuk.

Film animasi yang berjudul *Raya and The Last Dragon*. Dalam film ini berlatar tempat di dunia fantasi kumandra saat manusia dan naga hidup secara harmonis. Hingga suatu ketika, monster yang bernama Druun membawa wabah dan para naga mengorbankan diri mereka agar manusia tetap hidup. Kini setelah 500 tahun berlalu manusia berperang untuk memperebutkan Kristal peninggalan naga terakhir.

Di dalam film *Raya and The Las Dragon* ini terdapat juga unsur-unsur yang berkaitan dengan kehidupan manusia di mana terdapat tentang sebuah

kepercayaan yang sangat berkesan dalam film tersebut yang membuat penonton atau penikmat sastra merasakan seperti di kehidupan nyata.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang sebuah kepercayaan yang terdapat di mana sebuah unsur humanisme dan film ini juga banyak menggambarkan arti kehidupan dan kepercayaan manusia tentunya dapat memotivasi penikmat sastra karena perjuangan dan kepercayaan tokoh dalam cerita, yang disampaikan pada film *Raya and the Last Dragon*.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah karena judul ini berlatar belakang dari sebuah masalah yang penting untuk dilakukan penelitian, peneliti juga tertarik untuk meneliti judul ini karena fenomena yang diteliti berkaitan dengan kehidupan manusia dalam masa sekarang.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Humanisme pada film animasi *Raya and The Last Dragon*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai humanisme dalam film animasi *Raya and The Last Dragon*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai human yang terdapat pada film animasi *Raya and The Last Dragon*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan humanisme serta memberikan pengetahuan pada pembaca tentang humanisme pada film animasi *Raya and The Last Dragon*. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dalam menganalisis humanisme pada film animasi *Raya and The Last Dragon*.
2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis humanisme khususnya pada film animasi *Raya and The Last Dragon*. Selain itu penelitian ini juga dapat menambah pengalaman tentang menganalisis film.
3. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang analisis humanism pada film animasi *Raya and The Last Dragon*.